

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis perjodohan pola. Pada analisis perjodohan pola memiliki dua pola proposisi yaitu proposisi awal saat studi literatur dan proposisi empiris saat mengumpulkan data di lapangan yang kemudian dibandingkan untuk melihat hasilnya. Pola proposisi awal pada studi literatur dalam penelitian ini adalah Proses penyuluhan idealnya berlangsung secara dua arah sehingga sesuai dengan model komunikasi interaksional Willburm Schram. Kemudian selama pengumpulan data dari berbagai sumber tentang proses-proses yang dilakukan oleh YBH Amalbi dalam melakukan penyuluhan narkoba ditemukan pola proposisi empiris yaitu, Penyuluhan narkoba yang dilakukan oleh YBH Amalbi menerapkan proses komunikasi penyuluhan yang interaktif antara penyuluh dan masyarakat sasaran. Data yang diperoleh secara empiris dinilai cukup sesuai dengan pola proposisi awal saat studi literatur. Namun terdapat catatan yaitu ada momen di mana umpan balik pada proses penyuluhan terhambat dan tenaga penyuluh kurang baik dalam mengatur tempo berbicara. Dari dua proposisi tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penyuluhan yang dilakukan oleh YBH Amalbi sudah cukup ideal karena berlangsung secara dua arah dan sesuai dengan pola proposisi awal saat studi literatur. YBH Amalbi memulai penyuluhan dengan mengajak diskusi masyarakat sebelum pemberian materi untuk mengaktifkan masyarakat saat penyuluhan dan menciptakan kedekatan dengan masyarakat. Sehingga penyuluhan narkoba yang dilakukan oleh YBH Amalbi berlangsung dengan komunikasi dua arah dan cukup interaktif.
2. Penyuluhan narkoba yang dilakukan oleh YBH Amalbi perlu meningkatkan kinerja tenaga penyuluh agar tidak terjadi lagi kondisi di mana umpan balik terhambat dan menggunakan tempo bicara yang sesuai dengan yang

masyarakat inginkan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian tentang penyuluhan narkoba ini dapat membuat lembaga terkait terutama BNN untuk lebih memperhatikan tentang langkah preventif dalam menanggulangi tingkat penyalahgunaan narkoba, bukan hanya bagi Kota Depok melainkan juga kota-kota lain di Indonesia, karena diketahui bahwa narkoba telah menjadi musuh lama yang sulit dihentikan di bangsa ini. Lalu untuk YBH Amalbi harus tetap mempertahankan apa yang telah mereka lakukan selama ini terutama dalam penyuluhan narkoba. Dan juga meningkatkan kinerja tenaga penyuluh. Lalu YBH Amalbi juga harus bisa lebih berkoordinasi dengan lembaga-lembaga terkait agar tidak terkesan bekerja sendiri sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal dan angka penyalahgunaan narkoba dapat ditekan.

### **5.2.2 Saran Teoritis**

Diharapkan penelitian tentang komunikasi penyuluhan terus dikembangkan, misalnya dengan menggunakan teori atau model komunikasi yang berbeda ataupun dengan metode penelitian yang berbeda, karena kita tahu bahwa saat ini teknologi begitu berkembang sehingga akan memunculkan inovasi-inovasi baru yang dapat membantu komunikasi penyuluhan menjadi lebih baik lagi.